



Pelatihan Merancang Soal Literasi Membaca Menggunakan ChatGPT untuk Guru-Guru di SMAN 2 Tapung Hilir

Muhammad Mukhlis^a, Latif^b, Asnawi^c, Sylvia Pratama Devi^d

Universitas Islam Riau^{a-d}

m.mukhlis@edu.uir.ac.id^a, latif@edu.uir.ac.id^b, asnawia@edu.uir.ac.id^c, sylviapd@gmail.com^d

Diterima: Juli 2023. Disetujui: Agustus 2023. Dipublikasi: Oktober 2023

Abstract

This service aims to improve the quality of student literacy learning at SMAN 2 Tapung Hilir through training in designing reading literacy questions using ChatGPT. Training includes a basic understanding of ChatGPT, techniques for designing effective questions, and utilizing relevant ChatGPT features. Through the training stages, teachers demonstrate their ability to apply newly acquired knowledge. Hands-on practice using ChatGPT provides valuable experience, with guidance from resource persons to ensure in-depth understanding. Group discussions and question and answer sessions facilitate the exchange of experiences and ideas among participants. Next, the practice and assessment stages provide opportunities for teachers to test their understanding through concrete practice tasks. Assessment of the quality of questions and constructive feedback strengthens the learning process. The results of the questionnaire showed a high level of satisfaction from participants, illustrating that this training provided significant benefits for teachers.

Keywords: *reading literacy questions, ChatGPT, teacher*

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran literasi siswa di SMAN 2 Tapung Hilir melalui pelatihan merancang soal literasi membaca menggunakan ChatGPT. Pelatihan mencakup pemahaman dasar tentang ChatGPT, teknik merancang soal yang efektif, dan pemanfaatan fitur-fitur ChatGPT yang relevan. Melalui tahap-tahap pelatihan, guru-guru mendemonstrasikan kemampuan mereka dalam mengaplikasikan pengetahuan yang baru diperoleh. Praktik langsung menggunakan ChatGPT memberikan pengalaman yang berharga, dengan bimbingan dari narasumber untuk memastikan pemahaman yang mendalam. Diskusi kelompok dan sesi tanya jawab memfasilitasi pertukaran pengalaman dan ide di antara peserta. Selanjutnya, tahapan latihan dan penilaian memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk menguji pemahaman mereka melalui tugas latihan konkrit. Penilaian kualitas soal dan umpan balik konstruktif memperkuat proses pembelajaran. Hasil kuesioner menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi dari peserta, menggambarkan bahwa pelatihan ini memberikan manfaat signifikan bagi guru-guru.

Kata Kunci: soal literasi membaca, ChatGPT, guru

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembentukan individu yang berkualitas di masyarakat. Salah satu keterampilan kunci yang harus dikuasai oleh setiap individu adalah literasi membaca. Literasi membaca mencakup kemampuan memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasikan teks tertulis. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, guru memiliki peran sentral dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi membaca. Mereka bertanggung jawab dalam merancang soal-soal yang relevan dan menantang untuk mengukur pemahaman siswa terhadap bahan bacaan. Namun, seringkali guru menghadapi kesulitan dalam merancang soal yang efektif dan menarik bagi siswa. Hal tersebut juga terjadi di SMAN 2 Tapung Hilir yaitu guru-guru mengalami kesulitan membuat soal literasi membaca.

Dalam era digital yang semakin maju, perkembangan teknologi membuka peluang baru untuk memperkaya pengalaman belajar. Salah satu teknologi yang menonjol adalah kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) yang memungkinkan komunikasi dengan mesin yang dapat memahami dan menghasilkan teks. Salah satu contohnya adalah ChatGPT, model kecerdasan buatan berbasis teks yang dikembangkan oleh OpenAI. Penelitian ini memberikan kontribusi untuk menginformasikan penerapan AI dalam konteks pendidikan. Dengan fokus pada penggunaan sistem berbasis AI seperti ChatGPT dan DALL-E, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana AI dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman pembelajaran dan penilain (Gašević et al., 2023).

ChatGPT memiliki kemampuan untuk meningkatkan produktivitas dalam berbagai industri, termasuk sektor perbankan dan pariwisata. Demikian pula, dalam konteks perancangan soal literasi membaca, penggunaan ChatGPT dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas guru dalam merancang soal-soal literasi. Hasil penelitian relevan menyinggung pentingnya mencari kombinasi optimal antara kecerdasan buatan dan manusia untuk berbagai tugas. Dalam konteks literasi membaca, penggunaan ChatGPT dapat memperkaya pengalaman pembelajaran dengan memberikan interaksi dan umpan balik yang berfungsi sebagai pendamping bagi guru (Dwivedi et al., 2023).

Dalam konteks ini, pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada guru-guru dalam merancang soal literasi membaca menggunakan ChatGPT. Pelatihan ini akan membantu guru meningkatkan kemampuan merancang soal yang menarik, bervariasi, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, saat ini, masih sedikit pengabdian yang mengkaji penerapan ChatGPT dalam konteks pendidikan, terutama dalam merancang soal literasi membaca. Oleh karena itu, pengabdian ini akan menjembatani kesenjangan pengetahuan tersebut dengan menyelidiki efektivitas pelatihan menggunakan ChatGPT bagi guru-guru dalam merancang soal literasi membaca.

Berdasarkan konteks teks yang digunakan bahan bacaan literasi dapat mencakup tiga konteks, yaitu (a) konteks personal, (b) konteks sosial budaya, dan (c) konteks saintifik. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Suarcaya & Prasasti (2017) dari hasil penelitiannya bahwa bahwa peserta didik dalam mengkritisi teks yang diberikan adalah difasilitasi oleh dua nilai. Nilai pertama berkaitan dengan pengalaman hidup mereka sendiri berdasarkan nilai-nilai sosial-budaya. Kedua adalah wawasan tentang nilai-nilai yang secara universal dianut oleh manusia.

SMAN 2 Tapung Hilir merupakan salah satu sekolah yang memiliki 33 tenaga pendidikan/Guru, dengan jumlah siswa 620 orang siswa. Sekolah juga sudah menerapkan kurikulum merdeka untuk kelas X. Sekolah tersebut berlokasi di Jl. Patimura, Kecamatan Kijang Timur, kabupaten Kampra, Provinsi Riau. Guru mengalami kesulitan dalam merancang soal literasi membaca yang menjadi salah satu program kemendikbudristek dalam asesmen nasional sekolah.

Hal yang sama juga diperkuat dari beberapa hasil penelitian relevan. Pertama, hasil penelitian Fischer, Bol, and Pribesh (2011) menyatakan bahwa guru memiliki kemampuan yang keterbatasan dalam mengembangkan soal atau instrument penilaian yang menuntut siswa bernalar serta berpikir tingkat tinggi. Hal tersebut didasarkan pada analisis soal ujian tengah semester buatan guru sebagian besar berada pada kategori LOTS. Kurangnya kemampuan guru dalam membuat pertanyaan yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi terlihat pada hasil penelitian yang dilakukan Thompson (2008). Sebagian guru kurang mampu dalam mengembangkan soal HOTS. 55% soal yang dikembangkan guru masih termasuk soal LOTS. Hal ini menunjukkan bahwa guru masih memiliki permasalahan dalam membuat soal literasi membaca. Soal literasi membaca yang baik tidak hanya mengukur kemampuan mengingat dan memahami, namun juga sudah mampu menganalisis dan mengevaluasi.

Pengabdian ini akan melibatkan guru-guru dari SMAN 2 Tapung Hilir sebagai subjek pengabdian. Mereka akan menerima pelatihan intensif tentang penggunaan ChatGPT dalam merancang soal literasi membaca. Setelah pelatihan, guru-guru akan diberikan kesempatan untuk merancang soal-soal literasi membaca menggunakan ChatGPT. Data akan dikumpulkan melalui penilaian terhadap kualitas soal yang dirancang oleh guru-guru setelah pelatihan. Selanjutnya, data akan dianalisis secara kualitatif untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kemampuan merancang soal literasi membaca dengan menggunakan ChatGPT. Diharapkan pengabdian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan instrumen soal literasi membaca yang inovatif melalui pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi guru-guru dan stakeholder pendidikan, sehingga dapat berdampak pada mutu lulusan.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara kita mengakses, memproses, dan berinteraksi dengan informasi. Dalam konteks literasi, kemampuan membaca menjadi keterampilan yang sangat penting bagi setiap individu dalam menghadapi tantangan dunia modern. Guru merupakan salah satu aktor utama dalam memperkuat literasi di kalangan siswa. Guru-guru memiliki peran khusus dalam mengembangkan kemampuan membaca dan memahami teks. Namun, seringkali guru menghadapi tantangan dalam merancang soal-soal literasi yang menarik dan efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa. Seiring dengan perkembangan teknologi, muncul berbagai alat dan metode baru untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran literasi. Salah satu alat yang menjanjikan adalah ChatGPT, sebuah sistem berbasis kecerdasan buatan yang dikembangkan oleh OpenAI. ChatGPT adalah model generatif berbasis bahasa yang dapat digunakan untuk menghasilkan teks berdasarkan input dan dapat berfungsi sebagai asisten virtual.

2. Metodologi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 25-27 September 2023 di SMA Negeri 2 Tapung Hilir Kabupaten Kampar, Riau 28464. Waktu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 3 hari. Pelaksanaan PkM dilakukan secara tatap muka dan *asynchronous*. Secara tatap muka dilakukan pada tanggal 25 Oktober 2023, sedangkan pelaksanaan secara *asynchronous* dilakukan selama 2 hari dengan tugas berupa membuat 10 soal literasi membaca berbantu ChatGPT. Kegiatan dilakukan dengan beberapa tahap yaitu sebagai berikut ini.

1. Pengenalan konsep ChatGPT: Pada sesi awal pelatihan, lakukan pengenalan konsep dasar tentang ChatGPT kepada peserta. Jelaskan apa itu ChatGPT, prinsip kerjanya, dan kemampuannya dalam menghasilkan teks berdasarkan input.
2. Demonstrasi penggunaan ChatGPT: Pada tahap ini dilakukan demonstrasi praktis tentang penggunaan ChatGPT dalam merancang soal literasi membaca. Berikan contoh interaksi dengan ChatGPT, mulai dari memberikan input pertanyaan hingga menerima respons dan melihat hasil soal yang dihasilkan. Jelaskan fitur-fitur yang relevan dengan merancang soal literasi, seperti penggunaan prompt yang efektif, variasi pertanyaan, dan penyesuaian tingkat kesulitan.
3. Praktik langsung: Setelah demonstrasi, berikan kesempatan kepada peserta untuk mencoba langsung menggunakan ChatGPT. Bagikan akses ke platform ChatGPT yang digunakan atau berikan akses ke model ChatGPT yang telah diatur untuk keperluan pelatihan. Berikan panduan dan instruksi langkah demi langkah untuk menghasilkan soal literasi membaca menggunakan ChatGPT. Selama sesi ini, fasilitator dapat memberikan bimbingan dan dukungan kepada peserta.
4. Diskusi dan refleksi: Setelah praktik langsung, lakukan diskusi kelompok atau sesi tanya jawab untuk mengklarifikasi keraguan dan memperdalam pemahaman peserta. Dorong peserta untuk berbagi pengalaman, tantangan, dan ide-ide terkait penggunaan ChatGPT dalam merancang soal literasi membaca. Fasilitator dapat memberikan panduan dan saran untuk mengatasi masalah atau meningkatkan kualitas soal.
5. Latihan dan penilaian: Berikan tugas latihan kepada peserta untuk merancang beberapa soal literasi membaca menggunakan ChatGPT. Setelah mereka menyelesaikan tugas, fasilitator dapat melakukan penilaian terhadap kualitas soal yang dihasilkan. Berikan umpan balik konstruktif kepada peserta, baik secara individu maupun secara kolektif, untuk membantu mereka memahami kekuatan dan area perbaikan dalam merancang soal menggunakan ChatGPT

3. Hasil dan Pembahasan Pelaksanaan Kegiatan

Pengabdian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pelatihan merancang soal literasi membaca menggunakan ChatGPT dapat membantu oleh guru-guru di SMAN 2 Tapung Hilir meningkatkan kualitas pembelajaran literasi siswa. Dengan menggunakan ChatGPT, guru dapat merancang soal-soal literasi yang menarik, bervariasi, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam pengabdian ini, dilakukan pelatihan kepada guru-guru mengenai penggunaan ChatGPT dalam merancang soal-soal literasi membaca. Pelatihan akan mencakup pemahaman dasar tentang ChatGPT, teknik merancang soal yang efektif, dan pemanfaatan fitur-fitur ChatGPT yang relevan dengan pembelajaran literasi. Guru-guru diberikan latihan dalam menggunakan ChatGPT untuk merancang soal-soal literasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas.

Tahap berikutnya ialah demonstrasi penggunaan ChatGPT. Pada tahap ini narasumber melakukan demonstrasi praktis tentang penggunaan ChatGPT dalam merancang soal literasi membaca. Interaksi dengan ChatGPT dalam merancang soal literasi membaca melibatkan strategi penggunaan prompt yang efektif, variasi pertanyaan, dan penyesuaian tingkat kesulitan. Penggunaan fitur-fitur ini memastikan bahwa soal yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan spesifik dalam mengembangkan kemampuan literasi membaca siswa. Meskipun tidak dapat memberikan demonstrasi langsung, konsep dan metode ini dapat diaplikasikan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Tahap selanjutnya ialah guru melakukan praktik membuat soal literasi membaca berbantu ChatGPT. Pelatihan guru yang efektif melibatkan pengalaman praktis yang memungkinkan peserta untuk merasakan dan menguasai langsung penggunaan alat atau teknologi baru. Dalam konteks ini, para guru praktik langsung menggunakan ChatGPT untuk membuat soal literasi membaca. Guru diberi akses ke platform ChatGPT dengan membuat akun masing-masing. Selanjutnya, guru diberikan kebebasan untuk menggali berbagai jenis pertanyaan, menguji variasi prompt, dan menyesuaikan perintah sesuai kebutuhan mereka. Praktik langsung ini memberikan pengalaman langsung yang berharga dalam mengaplikasikan keterampilan yang baru dipelajari. Narasumber dibantu dengan anggota berada di sepanjang sesi praktik langsung untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada peserta. Mereka dapat menjawab pertanyaan, memberikan klarifikasi, dan memberikan saran untuk meningkatkan efektivitas penggunaan ChatGPT dalam konteks pembuatan soal literasi membaca. Bimbingan ini dapat melibatkan interaksi langsung atau melalui platform daring.

Melalui pengabdian ini, diharapkan dapat terjadi peningkatan kualitas pembelajaran literasi siswa. Dengan bantuan ChatGPT, guru dapat menciptakan soal-soal yang menarik, kreatif, dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam mengembangkan keterampilan membaca dan memahami teks. Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran literasi yang inovatif dan efektif. Dengan menggabungkan kecerdasan buatan dan pengetahuan guru, diharapkan dapat tercipta sebuah model pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan memotivasi bagi siswa.

Tahap berikutnya ialah melakukan diskusi kelompok. Narasumber mengorganisir sesi diskusi kelompok di mana peserta dapat berbagi pengalaman dengan teman sejawatnya dalam menggunakan ChatGPT. Diskusi ini bertujuan untuk saling belajar dari berbagai pendekatan dan strategi yang diterapkan selama sesi praktik langsung. Narasumber memberikan arahan untuk memastikan diskusi berfokus pada pengalaman yang relevan dengan merancang soal literasi membaca. Selanjutnya, melakukan sesi tanya jawab. Sesuai dengan diskusi kelompok, sesi tanya jawab memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan atau mengklarifikasi hal-hal yang mungkin masih membingungkan mereka setelah praktik langsung. Narasumber memberikan penjelasan tambahan atau contoh untuk memperjelas konsep-konsep tertentu.

Peserta diajak untuk berbagi pengalaman mereka selama praktik langsung, termasuk tantangan yang dihadapi dan cara mereka mengatasinya. Ini menciptakan ruang untuk kolaborasi dan pertukaran ide antar peserta, membangun pemahaman kolektif tentang cara optimal menggunakan ChatGPT dalam merancang soal literasi membaca. Selanjutnya, narasumber mendorong peserta untuk berbagi ide-ide kreatif terkait penggunaan ChatGPT dalam merancang soal literasi membaca. Hal ini mencakup pendekatan inovatif, variasi prompt yang menarik, atau cara untuk meningkatkan kualitas soal.

Tahapan selanjutnya adalah latihan dan penilaian. Hal ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk menguji pemahaman mereka melalui tugas latihan konkret dan menerima umpan balik terinci

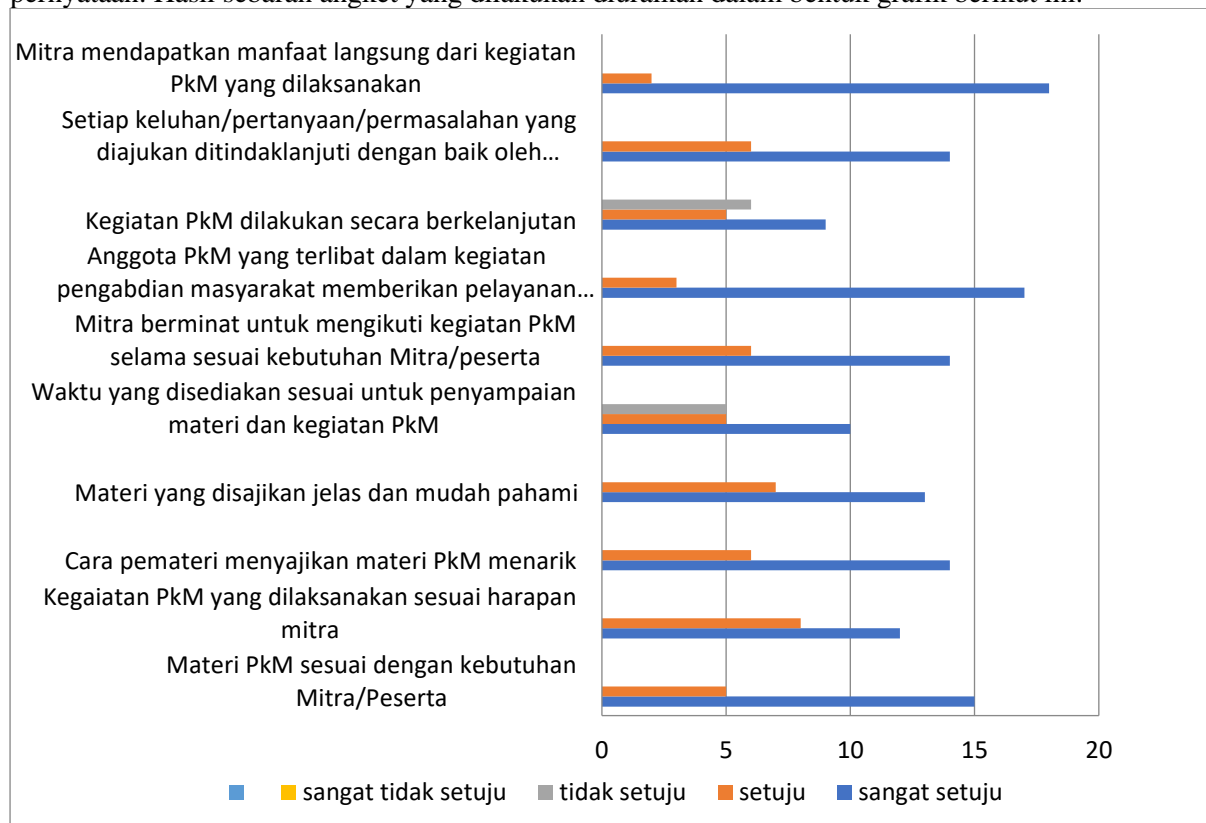
untuk meningkatkan keterampilan mereka. Tahapan ini dilakukan secara *asynchronous* dengan rentang waktu 2 hari. Narasumber memberikan tugas latihan kepada peserta yang mencakup merancang beberapa soal literasi membaca menggunakan ChatGPT. Tugas ini dirancang untuk mencerminkan situasi dunia nyata dan menantang peserta untuk menerapkan konsep dan keterampilan yang telah mereka pelajari selama pelatihan. Tugas melibatkan variasi tingkat kesulitan atau jenis soal literasi membaca yang berbeda.

Peserta diberikan kebebasan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka peroleh selama pelatihan. Setelah peserta menyelesaikan tugas latihan, dilakukan penilaian terhadap kualitas soal yang dihasilkan. Setiap guru menghasilkan 10 soal literasi membaca. Penilaian mencakup aspek-aspek seperti kejelasan pertanyaan, relevansi dengan materi literasi membaca, kompleksitas analisis, dan variasi antara soal yang dirancang. Selanjutnya, dilakukan umpan balik. Umpan balik ini diberikan secara individu. Narasumber memberikan pujian terhadap kekuatan soal dan memberikan saran konstruktif untuk meningkatkan kualitas soal yang dirancang oleh peserta.

Hasil Kegiatan

Melalui pengabdian ini, diharapkan dapat terjadi peningkatan kualitas pembelajaran literasi siswa. Dengan bantuan ChatGPT, guru dapat menciptakan soal-soal yang menarik, kreatif, dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam mengembangkan keterampilan membaca dan memahami teks. Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran literasi yang inovatif dan efektif. Dengan menggabungkan kecerdasan buatan dan pengetahuan guru, diharapkan dapat tercipta sebuah model pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan memotivasi bagi siswa.

Setelah pelatihan dilakukan, peserta diberi angket kepuasan mitra terhadap kegiatan PKM terhadap guru-guru SMAN 2 Tapung Hilir. Angket tersebut digunakan untuk mengetahui pengetahuan peserta setelah pelatihan diberikan. Angket tersebut dirancang sesuai kebutuhan pengabdian dengan 10 pernyataan. Hasil sebaran angket yang dilakukan diuraikan dalam bentuk grafik berikut ini.



Gambar 1. Hasil Kuesioner Pelatihan Merancang Soal Literasi Membaca Menggunakan ChatGPT untuk Guru-Guru di SMAN 2 Tapung Hilir

Berdasarkan gambar hasil pengisian angket di atas, diperoleh informasi bahwa peserta sangat puas terhadap pelaksanaan kegiatan PkM yang dilakukan. Hal ini memberikan kebermanfaat bagi guru-guru tentang tuntutan membuat soal literasi membaca. Mitra/guru merasa puas dengan pelayanan yang diberikan selama pelaksanaan PkM. Kepuasan tersebut berdasarkan hasil pengisian angket yang 90% merasa puas baik dari segi materi PkM maupun metode pengabdian yang dilakukan. Selain itu, tema yang diangkat dalam pelatihan tersebut sesuai dengan kebutuhan, sehingga berdampak terhadap meningkatkan kompetensi mitra/peserta dalam membuat soal literasi membaca berbasis ChatGPT Hal ini menggambarkan bahwa PkM yang dilaksanakan mencapai target yang ditentukan sebelumnya.

4. Simpulan

Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan mulai pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pengabdian ini bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran literasi siswa di SMAN 2 Tapung Hilir melalui pelatihan merancang soal literasi membaca menggunakan ChatGPT. Dengan fokus pada pemanfaatan kecerdasan buatan, guru-guru dapat merancang soal-soal literasi yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pelatihan mencakup pemahaman dasar tentang ChatGPT, teknik merancang soal yang efektif, dan pemanfaatan fitur-fitur ChatGPT yang relevan. Melalui tahap-tahap pelatihan, guru-guru mendemonstrasikan kemampuan mereka dalam mengaplikasikan pengetahuan yang baru diperoleh. Praktik langsung menggunakan ChatGPT memberikan pengalaman yang berharga, dengan bimbingan dari narasumber untuk memastikan pemahaman yang mendalam. Diskusi kelompok dan sesi tanya jawab memfasilitasi pertukaran pengalaman dan ide di antara peserta. Selanjutnya, tahapan latihan dan penilaian memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk menguji pemahaman mereka melalui tugas latihan konkrit. Penilaian kualitas soal dan umpan balik konstruktif memperkuat proses pembelajaran. Hasil kuesioner menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi dari peserta, menggambarkan bahwa pelatihan ini memberikan manfaat signifikan bagi guru-guru. Diharapkan bahwa pengabdian ini tidak hanya meningkatkan keterampilan merancang soal literasi membaca, tetapi juga mendorong inovasi dalam pendekatan pembelajaran. Kolaborasi antara kecerdasan buatan dan keahlian guru diharapkan dapat menciptakan model pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Secara keseluruhan, pengabdian ini berpotensi memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan metode pembelajaran literasi yang inovatif di sekolah tersebut.

Daftar Pustaka

- Gašević, D., Siemens, G., & Sadiq, S. (2023). Empowering learners for the age of artificial intelligence. In *Computers and Education: Artificial Intelligence*. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2023.100130>.
- Dwivedi, Y. K., Kshetri, N., Hughes, L., Slade, E. L., Jeyaraj, A., Kar, A. K., Baabdullah, A. M., Koohang, A., Raghavan, V., Ahuja, M., Albanna, H., Albashrawi, M. A., Al-Busaidi, A. S., Balakrishnan, J., Barlette, Y., Basu, S., Bose, I., Brooks, L., Buhalis, D., ... Wright, R. (2023). "So what if ChatGPT wrote it?" Multidisciplinary perspectives on opportunities, challenges and implications of generative conversational AI for research, practice and policy. *International Journal of Information Management*, 71. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2023.102642>
- Suarcaya, P., & Prasasti, W. D. (2017). Investigating students' critical reading: Critical literacy in EFL setting. *Electronic Journal of Foreign Language Teaching*, 14(2).
- Andrade, M. G., Soares, F. S., Santos, A. L., & Gama, J. (2021). ChatGPT: Improving Language Understanding and Generation by Chatting with the Model. *arXiv preprint arXiv:2106.12608*
- Pusmenjar. (2020). *Desain Pengembangan Soal AKM*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pusmenjar. (2020). *AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kuo, J. min. (2013). Implementing Critical Literacy for University Freshmen in Taiwan through Self-Discovery Texts. *Asia-Pacific Education Researcher*, 22(4).
- Moodley, V. (2013). In-service teacher education: Asking questions for higher order thinking in visual literacy. *South African Journal of Education*, 33(2).
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.

- Fischer, C., Bol, L., & Pribesh, S. (2011). An investigation of higher-order thinking skills in smaller learning community social studies classrooms. *American Secondary Education*, 39(2), 5-26.
- Thompson, T. (2008). Mathematics Teachers' Interpretation of Higher-Order Thinking in Bloom's Taxonomy. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 3(2), 96-109